

KLOBOT

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai drajat sarjana S1

Program Studi Seni Karawitan

Jurusan Karawitan



oleh :

Dyah Ayu Saraswaty

Nim : 14111147

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2018**

KLOBOT

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh :

Dyah Ayu Saraswaty

Nim : 14111147

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

2018

KLOBOT

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Dyah Ayu Saraswaty
NIM 14111147

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Deskripsi Karya Seni

KLOBOT

yang disusun oleh :

Dyah Ayu Saraswati
NIM 14111147

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya seni

Surakarta, 31 Juli 2018
Pembimbing

Darno, S.Sen., M.Sn
NIP 196602051992031001

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

KLOBOT

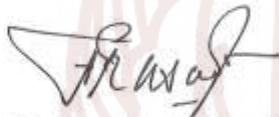
yang disusun oleh

Dyah Ayu Saraswati
NIM 14111147

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 31 Juli 2018

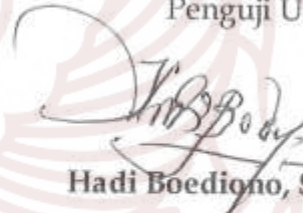
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Prasadiyanto, S.Sn., M.A.

Penguji Utama,



Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn.

Pembimbing,



Darno, S.Sen., M.Sn.

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 11 Juli 2018

~~Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,~~



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001

MOTTO

Hargai seseorang yang mencintaimu dengan tulus

Karena kamu tidak akan bisa menemukan cinta yang tulus seperti dia

(Penyusun)



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada :

1. Sigit Mursito S.Sn dan Sri Rahayu selaku bapak dan ibu saya.
2. Sugeng Sabda Aji S.Sn dan Ibu Umi selaku bapak dan ibu saya.
3. Nartowiyono dan Tuminah selaku kakek dan nenek saya.
4. Keluarga besar Nartowiyono.

Yang telah memberi do'a serta dukungan hingga terciptanya sebuah karya komposisi dengan judul "*Klobot*". Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kesehatan dan umur panjang.

Tidak lupa juga karya ini saya persembahkan untuk seseorang yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya seseorang tersebut bernama Didik Sudrajat ia adalah seseorang yang menjadi tokoh dalam karya saya yang berjudul "*Klobot*". Ia adalah inspirasi bagi saya sehingga mampu membuat karya komposisi baru yang bertemakan tentang kisah perjalanan cinta dalam nuansa musikalisasi modern.

Terimakasih keluarga besar dan teman-teman semua yang sudah mendoakan saya, dalam proses serta ujian Tugas Akhir semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dyah Ayu Saraswaty

NIM : 14111147

Tempat, Tgl Lahir : Wonogiri, 01 Mei 1996

Alamat : Dusun Sumbersari, Desa Purwosari, RT01/RW06, Kec.
Wonogiri, Kab. Wonogiri.

Program Studi : S.1 Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul “Klobot” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (*plagiasi*). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini , atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Mei 2018

Penyaji



Dyah Ayu Saraswaty
NIM 14111147

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga karya komposisi musik yang berjudul "*Klobot*" ini dapat terselesaikan. Karya komposisi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Dengan rasa hormat, rendah hati serta ketulusan yang sedalam-dalamnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penyusun selama menempuh pendidikan pada program studi S-1 Seni Karawitan, jurusan Karawitan hingga selesai kepada Waluya, S.Kar., M.Sn, selaku Ketua Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusunan dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Darno, S.Sen., M.Sn, selaku pembimbing karya yang dengan kesabarannya telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penyusunan dalam menyelesaikan karya ini kepada Supardi, S.Kar., M.Hum, selaku Penasehat Akademik sekaligus pengganti orang tua dalam menyelesaikan semua kendala yang dialami penyusun selama kuliah di ISI Surakarta.

Bapak, ibu, dan keluarga penyusun tercinta yang telah memberikan dorongan , dukungan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penyusun dalam menyelesaikan karya ini. Teman-teman pendukung karya baik musik

maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu diucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan selama proses hingga maju ujian tugas akhir berjalan dengan lancar.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya diucapkan kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Karawitan yang telah menjadi panitia penyelenggaraan ujian Tugas Akhir Jurusan Karawitan. Berkat kerja keras teman-teman HIMA karawitan semua proses Tugas Akhir berjalan lancar. Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya bagi pelestarian dan pengembangan dunia karawitan.

Surakarta, 30 Mei 2018
Penyusun

Dyah Ayu Saraswaty
NIM 14111147

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	3
C. Ide Penciptaan	4
D. Tujuan dan Manfaat	5
E. Tinjauan Sumber	6
 BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	
A. Tahap Persiapan	
1. Orientasi	8
2. Observasi	9
3. Eksplorasi	9
4. Wawancara	10
5. Analisis Data	10
B. Proses Penggarapan Karya	
1. Bagian Pertama	11
2. Bagian Dua	13
3. Bagian Tiga	15
4. Bagian Empat	17
 BAB III DESKRIPSI KARYA	
A. Bagian Pertama	18
B. Bagian Dua	25
C. Bagian Tiga	29
D. Bagian Empat	31
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	36
 KEPUSTAKAAN	37
DISKOGRAFI	38
GLOSARIUM	39
LAMPIRAN	41
BIODATA	45

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan notasi dalam karya ini menggunakan system penulisan angka kepatihan dengan memanfaatkan font kepatihan pro dan kepatihan pro padat. Penggunaan notasi kepatihan pro dan kepatihan pro padat tersebut dimaksudkan agar pembaca lebih mudah dalam memahami tulisan ini. Berikut notasi kepatihan pro tersebut:

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

Keterangan:

- Untuk notasi bertitik bawah bernada rendah.
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang.
- Untuk notasi bertitik atas bernada tinggi.

Simbol :

|| || : Tanda berulang-ulang.

○ : Tanda Gong

˘ : Tanda Kempul

ˆ : Tanda Kenong

..... : Pin / gatra dalam notasi karawitan.

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan notasi dalam karya ini menggunakan system penulisan angka kepatihan dengan memanfaatkan font kepatihan pro dan kepatihan pro padat. Penggunaan notasi kepatihan pro dan kepatihan pro padat tersebut dimaksudkan agar pembaca lebih mudah dalam memahami tulisan ini. Berikut notasi kepatihan pro tersebut:

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

Keterangan:

- Untuk notasi bertitik bawah bernada rendah.
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang.
- Untuk notasi bertitik atas bernada tinggi.

Simbol :

|| || : Tanda berulang-ulang.

○ : Tanda Gong

˘ : Tanda Kempul

^ : Tanda Kenong

. . . . : Pin / gatra dalam notasi karawitan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"*Klobot*" merupakan salah satu kosa kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti kulit jagung pembungkus jagung. Kata "*Klobot*" itu sendiri dalam salah satu tata bahasa Jawa (*Paramasastra*) merupakan hasil jawaban (*wangsalan*) dari kata "*sarung jagung*" yang akhirnya menjadi kata "*abot*". Sedangkan kata "*abot*" dalam bahasa Indonesia berarti berat, suatu kata kerja yang memiliki makna seseorang sedang membawa beban atau terbebani. Beban tersebut di antaranya adalah beban fisik dan psikis (perasaan), dalam kehidupan nyata tergambarkan sebagai berikut.

Beban atau "*abot*" fisik, misal seorang anak sekolah yang merasakan berat menggondong tas yang berisi buku-buku pelajaran. Anak tersebut akan merasakan berat atau ada suatu beban di punggungnya ketika ia harus berjalan menuju ke sekolah ataupun saat pulang sekolah. Hal tersebut akan menyebabkan seorang anak tersebut merasa capek dan sakit pada punggung dan /atau bahu.

Seorang kakek yang sedang mengambil rumput untuk makanan kambing dan sapi. Kakek tersebut harus menuju ke ladang atau sawah dengan membawa peralatannya untuk mengambil rumput. Seusainya mengambil rumput ia harus membawa pulang rumput tersebut dengan cara dipikul. Hal itu membuat si kakek merasakan beban berat untuk memikul rumput di bahunya dan capek harus berjalan dari sawah ke rumah. Akan tetapi sesampainya di rumah kakek tersebut senang melihat kambing dan sapinya memakan rumput.

Beban atau “*abot*” psikis yaitu beban pikiran, kejiwaan, atau beban perasaan, misal seorang mahasiswa akan menghadapi ujian. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa wajib mengikuti ujian sebagai kriteria penilaian. Maka ketika menghadapi ujian mahasiswa akan merasakan beban perasaan di antaranya: takut dan tegang ketika mengerjakan soal yang sulit dan tidak mampu menjawab, selain itu juga merasakan cemas menunggu hasil ujian tersebut, tetapi ada juga rasa lega setelah selesai ujian.

Seseorang ketika jauh atau di tinggal pergi oleh orang yang disayangi misal : orang tua, adik, kakak, sahabat, pacar. Pasti akan merasakan kesedihan, kangen saat jauh dari orang yang di sayangi, seperti halnya ketika seorang yang kita sayang kerja di perantauan, sekolah di perguruan tinggi, kita pasti akan merasakan kangen dengan orang tersebut. Sehingga kesedihan dan kangen itu menjadi satu, saat itu pula kita hanya bisa menangis dan berdo’a ketika jauh dari orang yang kita sayangi.

Beban dalam kehidupan ini banyak menimbulkan perasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara lain : capek, sakit, sedih, senang, marah, gelisah dan lain sebagainya. Perasaan tersebut pasti dialami setiap manusia, seperti halnya yang di alami oleh penyaji dan salah seorang empu besar karawitan Jawa Ki Nartosabdo. Di dalam bentuk ungkapan yang sejenis yakni melalui media *gendhing* Ki Nrtosabdo juga telah mencipta saju jenis *gendhing* yang sangat populer yakni yang berjudul *Sarung Jagung*.

Melihat fenomena-fenomena tersebut penyaji terinspirasi untuk menyusun karya musik baru ke dalam bentuk re-interpretasi dengan judul “*Klobot*”. Karya “*Klobot*” dalam hal ini adalah bentuk refleksi dari esensi cinta yang sangat dalam dari seorang wanita terhadap laki-laki dengan segenap harapannya kelak menjadi pasangan hidup dalam sebuah rumah tangga.

B. Gagasan

Proses ini merupakan suatu pengembangan gagasan dari pikiran penyusun. Suasana, perasaan akan diwujudkan dalam permainan instrument suasana percintaan dan kasmaran, kemudian di dalamnya terdapat perasaan sedih dan senang.

Karya dengan judul “Klobot” merupakan karya komposisi yang terinspirasi dari *lelagon Sarung Jagung* karya Ki Nartosabdo. *Sarung Jagung* merupakan *lelagon* karya Ki Nartosabdo dalam *Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdo* volume 4 fajar record nomor 9259. Pada penciptaannya *lelagon Sarung Jagung* berlaras *pelog pathet barang*, yang menceritakan sebuah pengalaman beliau tentang perjalanan cinta dan pengorbanan cinta seseorang. Hal tersebut terlihat jelas dari lirik (*cakepan*) *lelagon Sarung Jagung*, sebagai berikut :

“ Sarung jagung abote kebacut tresna. Tak rewangi, korban jiwa raga, mlaku adoh tan gresula, Watone sesandhingan kang gawe sengsem rasaku, nadyan munggah gunung ora wegah, watone tansah sumandhing mung tansah eling sarung jagung, rasane kabotan tresna yen tan weruh sedino kaya setaun sarung jagung abot rasaku”(Nartosabdo, 1998:122).

Terjemahan :

Sarung jagung beratnya terlanjur cinta, berupaya dengan berkorban jiwa dan raga, berjalan jauh tiada mengeluh, yang penting bisa bersama, akan membuat hatiku mencintainya, walaupun naik gunung, tidak akan memedarkan cintanya asalkan bisa bersama, tetap teringat akan sarung jagung, beginilah rasanya cinta, kalau tidak melihat sehari rasanya setahun, sarung jagung berat cintaku padamu.

Karya “*klobot*” akan diuraikan menjadi tiga bagian karya komposisi musik sebagai berikut :

1. Pada bagian pertama dari karya “*Klobot*” penyaji akan memunculkan suasana musikal yang menggambarkan pada saat berjumpa dan tumbuh rasa menjadi jatuh cinta. Hal tersebut menjadikan kegembiraan yang menggebu-gebu, sehingga segala cara, rintangan serta halangan dilaluinya untuk menggapai rasa cinta tersebut.
2. Penggambaran pada bagian ke dua yaitu suasana musikal yang menggambarkan rasa susah, sedih, kecewa untuk menuangkan rasa seseorang yang menantikan kedatangan pujaan hatinya.
3. Suasana musikal yang digambarkan pada bagian ke tiga adalah suasana perasaan yang penuh rasa kekecewaan serta rasa sakit hati karena dicela oleh orang-orang yang tidak suka atas perasaan cinta. Dengan hal tersebut, digambarkan pula suasana memohon atau berdoa agar diberi ketenangan hati.
4. Bagian akhir akan di gambarkan suasana senang bercampur haru karena sesuatu yang dinantikan telah datang yaitu bersatunya cinta.

C. Ide Penciptaan

Karya komposisi “*Klobot*” muncul atas dasar pemikiran untuk mengungkapkan suatu perasaan penyaji. Perasaan tersebut diungkapkan dalam sebuah sajian karya komposisi. Pengungkapan ekspresi dan emosi melalui musik adalah dengan memilih stimulus bunyi sesuai dengan perasaan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan Djohan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Musik*:

Pemilihan beberapa karakter khusus agar penyaji dapat mengkomunikasikan musiknya kepada pendengar menjadi penting. Hal itu dimaksudkan agar penyaji dan pendengar benar-benar dapat mengenali ekspresi “kedalaman”, “pengalaman”, atau “keindahan” dengan intensitas yang sama dalam sebuah pertunjukan (Djohan, 2009:105).

Sehingga apa yang disampaikan penyaji secara tersirat dalam musik mampu diterima oleh pendengar atau penikmat.

Seringkali seseorang hanya menilai sesuatu yang baru dan mengabaikan hal yang lama. Hal tersebut nampak pada berkurangnya kesadaran penikmat musik untuk mendalami lagu ciptaan lama. Seolah-olah penikmat musik dipupuk dengan lagu-lagu baru sehingga melunturkan kecondongan terhadap lagu lama. Dengan demikian penyaji ingin mengre-interpretasi *lagon Sarung Jagung* tergolong lagu lama menjadi kemasan baru. Penggarapan tersebut diharapkan mampu menghidupkan lagu karya lama yang penuh dengan makna.

D. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi pengembangan sumber “*Klobot*” merupakan karya seni hasil pemikiran kreatif atas dasar kemampuan berfikir penyaji.

1. Tujuan

- a. Karya “*klobot*” ini bertujuan untuk mengekspresikan berbagai perasaan. Penyaji mencoba menceritakan tentang pengalaman yang pernah dialami

khususnya tentang perasaan cinta dalam karya musik yang didasari oleh pikiran dan alasan.

- b. Penyusunan juga mengeksplorasi ide/gagasan yang semula dalam konteks tradisi dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk karya baru.

2. Manfaat

- a. Manfaat dari karya ini sebagai wujud nyata bagi penyaji dalam menyusun maupun menata karya komposisi. Manfaat bagi penyaji untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengolah musikalisasi.
- b. Hasil dari karya "*Klobot*" diharapkan mampu menambah khasanah baru untuk dijadikan refrensi komposisi musik.
- c. Meningkatkan daya apresiasi masyarakat dalam bentuk kekaryaannya yang baru.

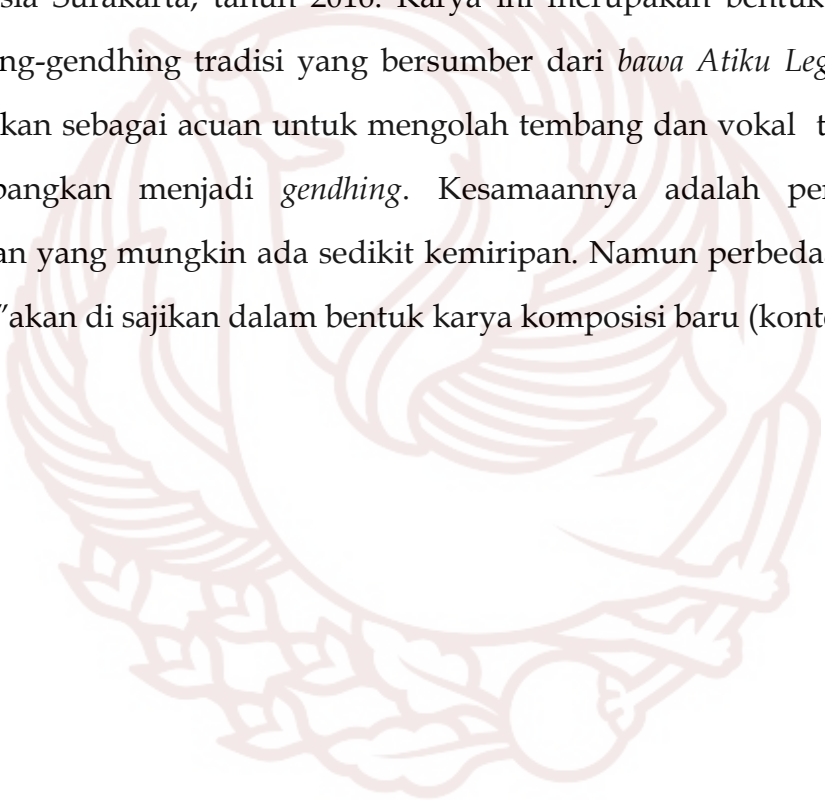
E. Tinjauan Sumber

Untuk menghindari pengulangan atau plagiasi terhadap karya-karya terdahulu, maka perlu meninjau karya-karya yang telah ada sebelumnya. Karya tugas akhir komposisi dari mahasiswa terdahulu dan sumber audio visual yang mempunyai kemiripan konsep atau pendekatan dengan karya antara lain.

Karya komposisi "*Kasmaran*" oleh Toni Prabowo, Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2014. Gagasan isi komposisi yang didalamnya ini menceritakan orang yang sedang kasmaran kepada seorang wanita. Terdapat kemiripan konsep dari karya komposisi "*Kasmaran*" dengan "*Klobot*" karena pada dasarnya karya komposisi "*Kasmaran*" menceritakan tentang

kekaguman atau sedang jatuh cinta kepada seorang wanita. Sedangkan karya "*Klobot*" menceritakan kekaguman seorang wanita kepada seorang pria yang dikaguminya. Letak perbedaannya adalah "*Kasmaran*" membuat karya musik hanya dengan fenomena yang dialami sedangkan karya "*klobot*" menciptakan karya musik baru dengan acuan dari *lelagon Sarung Jagung*.

Karya "*Angrantu*" re-interpretasi, oleh Tatik Kartika Sari, Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2016. Karya ini merupakan bentuk "penataan" gendhing-gendhing tradisi yang bersumber dari *bawa Atiku Lego*. Karya ini digunakan sebagai acuan untuk mengolah tembang dan vokal tradisi untuk dikembangkan menjadi *gendhing*. Kesamaannya adalah pengungkapan perasaan yang mungkin ada sedikit kemiripan. Namun perbedaannya karya "*klobot*" akan di sajikan dalam bentuk karya komposisi baru (kontemporer).



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan karya terbagi menjadi 3 unsur, antara lain : orientasi, observasi, dan eksplorasi.

1. Orientasi

Karya "*Klobot*" merupakan bentuk karya musik baru yang akan diorientasikan pada bentuk transformasi dari bentuk musik tradisi menjadi sebuah karya komposisi dengan menghadirkan berbagai ragam pola yang tak beraturan. Menentukan dan bentuk komposisi, tema merupakan langkah awal penyaji dalam menyusun suatu karya komposisi. Tahap juga merupakan pemilihan bentuk materi, karakter dan garap-garap dalam sajian komposisi musik ini. Menentukan tema suatu karya ini diawali dengan melihat dan mendengar karya terdahulu yang berhubungan dengan karya yang akan dibuat. Selain itu juga merasakan berbagai perasaan muncul pada saat menunggu. Setelah berbagai tahap dalam orientasi ini penyaji tertarik dengan "*lelagon Sarung Jagung*". Pada bagian ini sangat berpengaruh terhadap pemunculan ide-ide yang akan dibentuk dalam setiap bagian komposisi ini. Penyaji berkeinginan untuk menggunakan alat musik Jawa dengan instrument minimalis dalam proses penciptaan musik komposisi. Instrument minimalis gamelan diantaranya : rebab, gendher, bonang barung, bonang penerus, slenthem, demung, saron penerus, gong, gambang, siter dan

suling dengan laras *pelog*. Pemilihan instrument di atas selanjutnya di olah sebagai hasil karya komposisi baru.

2. Observasi

Observasi merupakan langkah kedua dalam proses menyusun karya. Setelah tema dan bentuk komposisi ditemukan, kemudian langkah berikutnya adalah pengamatan terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan tema. Langkah awal dalam observasi penyaji mencermati perilaku ekspresi, dan gerak-gerik seseorang yang disaat sedang mengalami jatuh cinta. Observasi selanjutnya terhadap fenomena gendhing karya Ki Nartosabda yang berjudul *Sarung Jagung* difenomena tersebut penyaji mencermati beberapa unsur garap sajian instrumen seperti vokal dan *balungan* yang kemudian dijadikan sumber pengembangan dalam karya "*Klobot*".

3. Eksplorasi

Ketika melihat gerak-gerik dari seseorang maka penyaji mencoba menginterpretasikan kedalam berbagai suasana baik melalui sajian vokal maupun sajian ricikan seperti contoh :

1. Pada bagian ekspresi sedih penyaji tafsir kedalam betuk sajian vokal yang bersuasana sedih.
2. Ketika penyaji menangkap ekspresi gelisah penyaji tafsir kedalam sajian instrumen dengan berbagai pola, ritme, baik dalam ritme yang statis maupun dinamis.

4. Wawancara

Kepada beberapa orang terutama yang sedang menemukan berbagai fenomena yang berbeda dalam kasus yang sama (jatuh cinta). Setidaknya penyaji menemukan tiga karakter yang pertama sedih, kedua gelisah dan ke tiga marah.

5. Analisis Data (audio dan/atau video)

Setelah penyaji mengamati fenomena di atas (*Lelagon Sarung Jagung*) dan gerak-gerik seseorang yang sedang di rindu asmara penyaji mendapat berbagai materi dituangkan kedalam karya baru. Namun dari sekian banyak materi yang menarik tersebut penyaji harus menemukan untuk memilih yang sesuai dengan gagasan ini. Setelah dianalisa dari materi yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya adalah dilanjutkan penjajakan materi atau yang disebut eksplorasi garap.

B. Tahap Penggarapan

Tahapan ini pengkarya mengeksplorasi sebuah *lelagon Sarung Jagung* sebagai sumber yang selanjutnya dikembangkan menjadi karya komposisi baru. Pada proses penyusunan karya penyaji mencoba menyusun tangga nada sedemikian rupa untuk mengungkapkan perasaan penyaji. Penyusunan ini tidak semata-merta menyusun tangga nada melainkan mempertimbangkan bentuk karya musik baru dengan suasana yang diinginkan. Salah satu hasil penyusunan karya oleh penyaji sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

Pada bagian pertama penyusun menggarap balungan *sarung jagung* 6.62 6.62 6535 6756 2.26 2.26 3565 3272 teknik *kinthilan* diikuti bonang seperti mengikuti pola *tabuhan* demung. Awalnya melambat dan berhenti sebentar setelah itu *tabuhan* keras, dilanjutkan vokal tunggal masuk dalam sajian. Vokal tunggal tersebut dengan lirik lagu *Sarung Jagung*

“abote kebacut tresna”

Kemudian pengkarya mengembangkam menjadi:

Sarung jagung ngelingake,

Abote wong nyangga papa,

Papa tresna kabotan rasa.

Setelah itu masuk pada bagian *tabuhan unison*, dengan mengolah vokal *Sarung Jagung* 3̇2̇7̇2̇ ..2̇3̇ 2̇7̇.2̇ 6.7̇2̇ dan mengembangkannya seperti ini:

3̇2̇7̇2̇ ..2̇3̇ 2̇7̇.2̇ 6.7̇2̇ || 2̇3̇ 2̇3̇ 2̇ 2̇3̇ 2̇3̇ 2̇ ||

Pada *tabuhan unison* masuk vokal koor suara I dan II di ambil dari sebuah cakupan *Sarung Jagung*

“ kang gawe sengsem rasaku”

Suara I

2̇ 2̇ 3̇ 4̇ 2̇ 2̇3̇ 2̇7̇ 6
Kang ga-we sengsem ra-sa-ku

Suara II

6 6 5 6 5 3 56 2
 Kang ga - we seng sem ra-sa ku

Kemudian menggarap vokal "*nadyan mungгах gunung ora wegah watone tansah sumandhing*" menjadi irama 3/4 berbunyi:

Koor suara 1 & 2 (B)

Suara 1

. 6 7 . 6 3 . 2 7 . 3 2
 . 6 5 . 6 7 . 6 3 . 5 6
 Na-dyan gu-nung no-ra we-gah

Suara 2

. 6 7 . 5 6 . 6 7 . 6 5
 . 5 3 . 5 6 . 6 7 . 3 2
 Wa-ton - e tan - sah su - man-dhing

Masuknya vokal koor diikuti demung dengan garapan seperti ini:

.6 . 7 .6 . 3 .2 . 7 .3 . 2
.6 . 7 .2 . 3 .6 . 7 .6 . 5
67 .65 67 .65 67 .65 66 6 6

selanjutnya masuk bagian *pathetan* mengambil dari *cakepan Sarung Jagung* "*Nadyan mungгах gunung ora wegah*" dengan menggarap vokal seperti berikut:

6 7 6 5 2.43232.3 3 7 6 23 327
 Nadyan mungгах gunung nora wegah

Pada akhir lirik *pathetan*, ditabrak vokal koor mengambil dari *cakepan Sarung Jagung* berbunyi “*Watone tansah sumandhing mung tansah eling*”

$\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$
 Wa-ton e tan-sah su-man-dhing
 $\dot{4}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$
 mung tansah eling

Kembali lagi ke vokal tunggal :

$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{7}$ 6
 Sa-rung ja-gung

Pada bagian pertama dari karya “*Klobot*” penyaji akan memunculkan suasana musikal yang menggambarkan pada saat berjumpa dan tumbuh rasa menjadi jatuh cinta. Hal tersebut menjadikan kegembiraan yang menggebu-gebu, sehingga segala cara, rintangan serta halangan dilaluinya untuk menggapai rasa cinta tersebut.

2. Bagian Dua

Pada bagian ini penyaji mengambil dari *cakepan Sarung Jagung* yang berbunyi “*Nadyan mungga gunung*” setelah itu ditafsirkan menjadi:

$\overline{5}$ $\overline{.6}$ 2 . $\overline{5}$ $\overline{.6}$ 2 . $\overline{.2}$ $\overline{35}$ $\overline{26}$ $\overline{.6}$ 7 $\overline{.6}$ 6 6
 Klo - bot - klo - bot klobot i-ku sa- ru - nge ja-gung

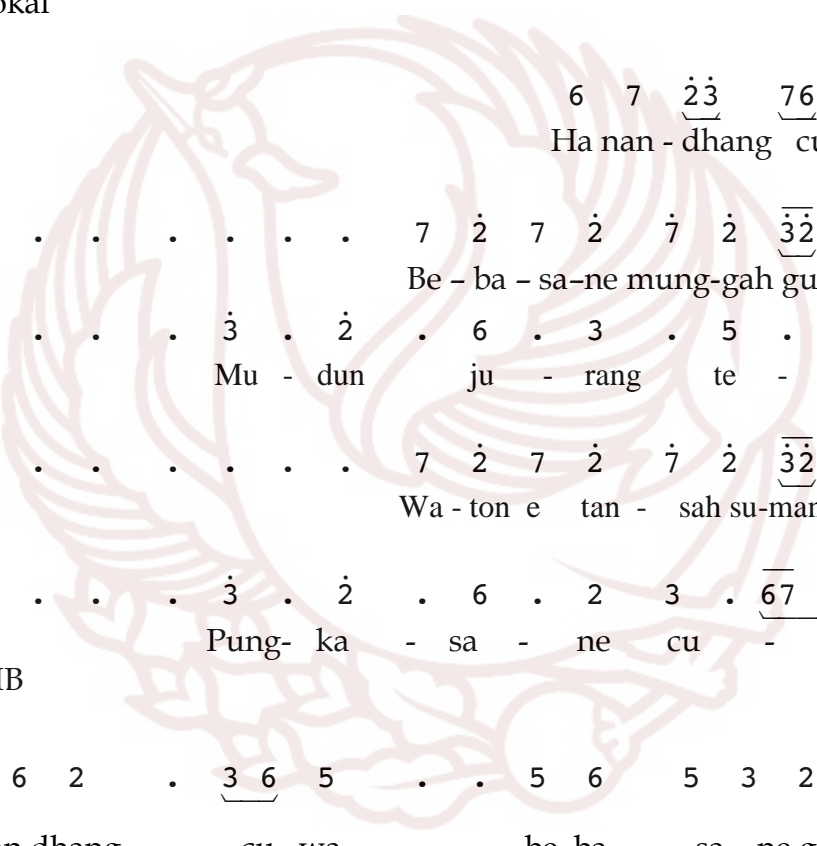
$\overline{76}$ $\overline{76}$ 6 . $\overline{76}$ $\overline{76}$ 6 . $\overline{.2}$ $\overline{35}$ $\overline{26}$ $\overline{.3}$ 5 $\overline{.3}$ 3 .
 pancen abot pancen abot pancen a-bot nandhang wuyung

$\overline{53}$ $\overline{53}$ 3 . $\overline{53}$ $\overline{53}$ 3 . $\overline{.6}$ $\overline{72}$ $\overline{63}$ $\overline{.2}$ 3 $\overline{.2}$ 2 .
 be- ba-sa-ne kesandhung-sandhung tak bélani ngunggahi gunung

Dengan vokal dua kali rambahan, pada rambahan pertama hanya vokal *cannon*, *rambahan* ke dua diikuti instrument rebab, gendher, bonang barung, bonang penerus, gambang, suling. Pola instrument dengan garap sunda.

Dan pada bagian ini masuk pada pola *tabuhan* bali mengambil dari *cakepan Sarung Jagung* “*Nadyan mungguh gunung ora wegah*”

Vokal



6 7 $\dot{2}\dot{3}$ $\overline{76}$ ⑤
Ha nan - dhang cu -wa

. 7 $\dot{2}$ 7 $\dot{2}$ $\dot{7}$ $\dot{2}$ $\overline{3\dot{2}}$ 7
Be - ba - sa-ne mung-gah gu-nung

. $\dot{3}$ $\dot{2}$. 6 . 3 . 5 . ⑥
Mu - dun ju - rang te - pi

. 7 $\dot{2}$ 7 $\dot{2}$ $\dot{7}$ $\dot{2}$ $\overline{3\dot{2}}$ 7
Wa - ton e tan - sah su-man-dhing

. $\dot{3}$ $\dot{2}$. 6 . 2 3 . $\overline{67}$. ⑤
Pung- ka - sa - ne cu - wa

Suara IIB

. 5 6 2 . $\overline{3\ 6}$ 5 . . 5 6 5 3 2 3
Ha nan dhang cu wa be ba sa ne gunung

. 2 3 2 3 5 6 7 $\dot{2}$
Mudun jroning ju rang te pi

. . . $\dot{3}$ $\dot{2}$ 7 5 6
Wa ton sumandhing

|| 56 56 56 56 ||
Pungkasane dadi cuwa

Pada bagian ini garap vocal suara satu dan dua, suasana yang tergambar pada bagian ke ini adalah suasana perasaan yang penuh rasa kekecewaan penggambaran suasana secara musikal yaitu rasa susah, sedih, pada seseorang yang menantikan kedatangan pujaan hatinya.

3. Bagian Tiga

Pada bagian ke tiga vokal bersaut-sautan mengambil dari seleh balungan *Sarung Jagung* lalu dikembangkan menjadi vokal bersaut-sautan seperti ini:

$\underline{7\dot{3}} \quad \dot{2} \quad 7 \quad \underline{6.565}$
Mbo-yak a - pa

2 3 5 6 5 7 6 5 6 5
Ngga-yuh ra - sa mo - kal tu me - ku - wa ⇒ - Mencepat

3 2 $\underline{56}$ 3 $\underline{7\dot{3}}$ $\dot{2}$ $\underline{7.6565}$
Ke ba -cut ke - ge -dhen ra - sa

6 6 6 6 6 6 6 6 6, 5 7 6 5 3 2
Kang ti nam pa wong nya ta ne tres na njur di ga we la ra

$\underline{7\dot{3}} \quad \dot{2}, \quad \underline{7\dot{3}} \quad \dot{2}, \quad 7 \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad 6 \quad 7 \quad \dot{2}$
pa - ti ra - sa lu - ma - ku ke - ba -cut

+
3 2 7 6 56 56 56 56 7 $\underline{\dot{2}.765}$
Awoh a weh malah beneh dadi nyleneh wa leh

Pada bagian vocal ini digarap bersaut-sautan. Suasana yang tergambar adalah rasa kekecewaan serta rasa sakit hati karena dicela orang lain.

Pada bagian *pathetan* mengacu seleh-seleh balungan *Sarung Jagung* dengan gong 2

5 5 5 5 5 53 3567 65.65
 Dhuh Gus- ti Kang Ma- ha Kwa- sa
 3 2321 , 123456 62
 Ham- ba min- ta
567 7 727 65
 Sih pa - du- ka
53 3 23 27
 hoo o ho o
 3 2 727 6.5
 Sih pa du - ka
5.6172
 hoo

Vokal Pathetan (Bedayan)

7 6 .5 6 7 5 . . 23 5 . .
 Dhuh gus - ti kang ma-ha kawa sa
 6 5 . 6 3 2 . . 67 2
 Ham - ba me-min-ta
 . . 32 . . 32 . . 3 23 76 5
 Ho ho sih pa du ka

Pada bagian ini disajikan dengan diawali vocal seperti *bedayan* terlebih dahulu, selanjutnya masuk *pathetan*. Suasana yang tergambarkan pada bagian ke tiga adalah suasana perasaan yang penuh rasa kekecewaan serta rasa sakit hati karena dicela oleh orang-orang yang tidak suka atas perasaan cinta. Dengan hal tersebut, digambarkan pula suasana memohon atau berdoa agar diberi ketenangan hati.

4. Bagian Empat

Sajian ini diawali oleh vocal selanjutnya di ikuti instrument. Pada bagian ini akan di gambarkan suasana senang bercampur haru karena sesuatu yang dinantikan telah datang yaitu bersatunya cinta.



BAB III

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penulisan deskripsi sajian dari karya komposisi musik yang berjudul *Klobot*.

NO	INSTRUMEN	NOTASI
1.	Bagian Pertama	
	Gender	<p><u>. 5 . 6</u></p> <p>. 5 3 2</p>
	Gong	<i>Bergetar</i>
	Demung	<p>2 <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u></p>
	Bonang	<p>2 <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u></p>
	Slenthem	<p>2 <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u> <u>.2.2.2.2.2.2.2.2.2</u></p>

Vocal		<p> $\dot{1}$ $\dot{2}$. . $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$. . Ho o ho o o ho ho o .42 .424 23.42 .42 .42 423 .42 .42 .42 423.42 .42 .42 423 .42 </p>
Bonang		<p>Keterangan Garap :</p> <p>Sajian pertama diawali dengan teknik <i>sarogan</i> dengan nada selanjutnya diikuti getaran 2 oleh ricikan demung, bonang, gender, slenthem. saat sajian getaran masuk lah sajian vokal putri saat vokal sua kali rambahan sajian vokal.</p>
Demung		<p>6 . 6 2 6 . 6 2 6 5 3 5 6 7 5 6 2 . 2 6 2 . 2 6 3 5 6 5 3 2 7 2</p>
Bonang Barung dan Bonang Penerus		<p>. . . . 6 . 6 2 6 . 6 2 6 5 3 5 6 7 5 6 2 . 2 6 2 . 2 6 3 5 6 5</p> <p>Keterangan Garap :</p> <p><i>Tabuhan</i> demung dan bonang dengan teknik <i>kinthilan</i>, melodi ini ditabuh dengan tempo pelan dan semakin pelan lalu berhenti sejenak. Setelah berhenti sejenak dilanjut dengan <i>tabuhan</i> volume keras atau mencepat.</p>

2.	Vokal	<p>7 2 3 i 7 5 4 5</p> <p>Sa -rung ja- gung nge -ling- a - ke</p> <p>3.3 2 123 2 7 6 5 67</p> <p>a - bot te wong nya ngga pa - pa</p> <p>7 4 34 3.2 1 2 35 6.i 7.5</p> <p>Pa-pa tres - na ka - bo tan ra - sa</p>
	Gong	<p>Getaran 6</p> <p>Keterangan Garap :</p> <p>Setelah sajian nomor dua <i>siag</i>, dilanjut vokal tunggal putri. Instrument gong getaran disajikan dengan teknik getar.</p>
3.	Bonang Barung	3 2 7 2 . . 2 3 2 7 . 2 6 . 7 2
	Bonang penerus	3 2 7 2 . . 2 3 2 7 . 2 6 . 7 2
	Demung 1	3 2 7 2 . . 2 3 2 7 . 2 6 . 7 2
	Demung 2	3 2 7 2 . . 2 3 2 7 . 2 6 . 7 2

	<p>Slenthem Bonang Barung dan Bonang Penerus</p>	<div> <div> $\dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{7} \quad \dot{2} \quad . \quad . \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{7} \quad . \quad \dot{2} \quad 6 \quad . \quad \dot{7} \quad \dot{2}$ $\parallel \overline{23} \overline{23} 2 \overline{23} \overline{23} 2 \parallel$ </div> <div> <p>Keterangan Garap :</p> <p>Disajikan dengan tempo cepat secara bersama-sama dengan vokal pelan lirik.</p> </div> </div>
	<p>Slenthem/ Demung Bonang Barung dan Bonang Penerus Bonang, Slenthem, Demung</p>	<div> <div> $. \quad 3 \quad . \quad 2 \quad . \quad 7 \quad . \quad 6 \quad \frac{5 \quad 2 \quad 6 \quad 5}{5 \quad 7 \quad 6 \quad 5} \quad \frac{2 \quad 3 \quad 4 \quad 2}{5 \quad 7 \quad 6 \quad 5}$ $=> \overset{\wedge}{\underline{33}} \overset{\sim}{\underline{55}} \overset{\sim}{\underline{66}} \overset{\sim}{\underline{22}} \overset{\sim}{\underline{66}} \overset{\sim}{\underline{66}} \overset{\sim}{\underline{77}}$ </div> <div> <p>Keterangan Garap :</p> <p>Pada bagian ini merupakan kelanjutan dari sajian diatas yang disajikan sesaat kemudian berhenti dan hanya sajian slenthem dan demung. Pada notasi yang digaris bawah dengan <i>tabuhan</i> volume keras secara bersama-sama kemudian semua berhenti.</p> </div> </div>

4.	Vokal Koor	
	Suara 1A	$\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{4} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{2}\dot{3}} \quad \underline{\dot{2}7} \quad 6$ Kang ga - we seng sem ra - sa - ku
	Suara 2A	$6 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad \underline{56} \quad 2$ Kang ga - we seng sem ra - sa ku
	Koor suara 1 & 2 (B)	
	Suara 1	$\begin{array}{cccc} .67 & .63 & .27 & .32 \\ .65 & .67 & .63 & .56 \\ \text{Na-dyan} & \text{gu-nung} & \text{no-ra} & \text{we-gah} \end{array}$
	Suara 2	$\begin{array}{cccc} .67 & .56 & .67 & .65 \\ .53 & .56 & .67 & .\dot{3}\dot{2} \\ \text{Wa-ton} & - \text{e tan} & - \text{sah su} & - \text{man-dhing} \end{array}$
	Slenthem	$\parallel \quad \overline{.6} \quad .7 \quad \overline{.6} \quad .3 \quad \overline{.2} \quad .7 \quad \overline{.3} \quad .2 \quad \overline{.6} \quad .7 \quad \overline{.2} \quad .3 \quad \overline{.6} \quad .7 \quad \overline{.6} \quad .5 \quad \parallel$
	Bonang Barung	$\overline{.356} \quad 7 \quad \overline{.676} \quad 3 \quad \overline{.356} \quad 7 \quad \overline{.653} \quad 2 \quad \overline{.356} \quad 7 \quad \overline{.676} \quad 3 \quad \overline{.356} \quad 7 \quad \overline{.767} \quad 5$
	Bonang Penerus	$7/77/77/7 \quad 3/33/33/3 \quad 7/77/77/7 \quad 2/22/22/2 \quad 7/77/77/7 \quad 3/33/33/3 \quad 7/77/77/7 \quad 5/55/55/5$

	Demung	$\overline{.5}$
	Slenthem, Demung dan Bonang	$\overline{675676}$ $\overline{536535}$ $\overline{675676}$ $\overline{325325}$ $\overline{675676}$ $\overline{536535}$ $\overline{675677}$ $\overline{6576}$ 5 $\overline{67}$ $\overline{.6}$ 5 $\overline{67}$ $\overline{.6}$ 5 $\overline{67}$ $\overline{.6}$ 5 $\overline{66}$ 6 6 <p>Keterangan Garap :</p> <p>Setelah berhenti kemudian masuk vokal koor 1-2 A selanjutnya masuk koor suara 1-2 B dan diiringi dengan instrument dengan irama $\frac{3}{4}$.</p>
5.	Pathetan Vokal tunggal	$\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{2.43232.3}$ $\overline{3}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{23}$ $\overline{327}$ Nadyan mungga gunung nora wegah \vee \backslash \wedge $/$ \backslash $/$ \backslash $/$ \backslash $/$ \backslash $/$ \backslash Rebab 22 $\overline{23234}$ 3 $\overline{232332}$ 72 3 4 3 23 2 2 Gender Gambang Suling

	Vokal Koor	<p> $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ Wa-ton e tan-sah su-man-dhing $\dot{4}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ mung tansah eling </p>
6.	Vokal Bonang	<p> $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{7}$ 6 Sa-rung ja-gung </p> <p> $\overline{.6672}$ $\overline{266}$ $\overline{72223427}$ $\overline{676767}$ $\overline{67}$ 6 $\overline{.6672}$ $\overline{266}$ $\overline{72223227}$ $\overline{67}$ $\overline{6767}$ $\overline{67}$ 6 536522 2 $\cdot(\cdot)$ </p> <p> Keterangan Garap : Sajian <i>pathetan</i> dengan instrument alur rebab, gender, gambang dan suling disajikan konvensional seperti pada garap <i>pathetan</i> dalam karawitan tradisi gaya Surakarta. </p>
7.	Kempul Demung Bonang Demung Bonang Demung	<p> $\overline{6}$ $\overline{3}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{3}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ </p> <p> $\overline{.235}$ $\overline{.765}$ $\overline{.235}$ $\overline{.632}$ </p> <p> $\overline{.765}$ $\overline{.235}$ $\overline{.632}$ $\overline{.235}$ </p> <p> $\overline{23}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{23}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{23}$ $\overline{5}$ </p> <p> $\overline{23}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{23}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{23}$ $\overline{6}$ </p> <p> $\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{5}$ $\overline{56}$ $\overline{56}$ $\overline{5}$ $\overline{53}$ $\overline{2}$ </p>

	Bonang	$\overline{56} \overline{56} 5 \overline{56} \overline{56} 5 \overline{35} 6$ <p>Keterangan Garap :</p> <p>Melodi diawali dari <i>tabuhan</i> kempul, dilanjutkan demung dan bonang secara bergantian.</p>
8.	Slenthem Demung Bonang Slenthem, Demung, Bonang	$\begin{array}{ccccccc} \overline{36} & \overline{.5} & 3 & \overline{65} & \overline{.3} & 2 \\ \overline{36} & \overline{.5} & 3 & \overline{65} & \overline{.3} & 2 \\ \overline{36} & \overline{.5} & 3 & \overline{65} & \overline{.3} & 2 \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} 3 & 6 & 5 & 3 & 6 & 5 & 3 & 2 \\ \overline{66} & \overline{.6} & 6 & 6 & \overline{33} & \overline{.3} & 3 & 3 & \overline{22} & \overline{.2} & 2 & 2 & \overline{.4} & \overline{24} & 2 & . \end{array}$ <p>Keterangan Garap :</p> <p>Semua instrument ditabuh bersamaan dengan tempo semakin dipercepat. Pada bagian ini slenthem, demung, bonang disajikan secara serempak.</p>
9.	Bagian Dua Vokal Putri Vokal Putra	$\begin{array}{ccccccc} \overline{5} & \overline{.6} & 2 & . & \overline{5} & \overline{.6} & 2 & . & \overline{.2} & \overline{35} & \overline{26} & \overline{.6} & 7 & \overline{.6} & 6 & 6 \\ \text{Klo - bot} & - & \text{klo - bot} & & \text{klobot} & \text{i ku} & \text{sa - ru - nge} & \text{ja-gung} \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} \overline{5} & \overline{.6} & 2 & . & \overline{5} & \overline{.6} & 2 & . & \overline{.2} & \overline{35} & \overline{26} & \overline{.6} & 7 & \overline{.6} & 6 & 6 \\ \text{Klo - bot} & - & \text{klo - bot} & & \text{klobot} & \text{i ku} & \text{sa - ru - nge} & \text{ja-gung} \end{array}$

Vokal Putri	$\overline{76} \overline{76} 6 \cdot \overline{76} \overline{76} 6 \cdot \cdot 2 \overline{35} \overline{26} \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 3 \cdot$ pancen abot pancen abot pancen a-bot nandhang wuyung
Vokal Putra	$\overline{76} \overline{76} 6 \cdot \overline{76} \overline{76} 6 \cdot \cdot 2 \overline{35} \overline{26} \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 3 \cdot$ pancen abot pancen abot pancen a-bot nandhang wuyung
<hr/>	
Vokal Putri	$\overline{53} \overline{53} 3 \cdot \overline{53} \overline{53} 3 \cdot \cdot 6 \overline{72} \overline{63} \cdot 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 2 \cdot$ be-ba-sa-ne kesandhung-sandhung tak belani ngunggahi gunung
Vokal Putra	$\overline{53} \overline{53} 3 \cdot \overline{53} \overline{53} 3 \cdot \cdot 6 \overline{72} \overline{63} \cdot 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 2 \cdot$ be-ba-sa-ne kesandhung-sandhung tak belani ngunggahi gunung
<hr/>	
Bonang	$\begin{array}{ccccccc} & & & & & \overline{63} & \overline{.66} & \overline{.63} & \overline{66} \\ & & & & & \overline{37} & \overline{.33} & \overline{.37} & \overline{33} \\ & & & & & \overline{67} & \overline{.66} & \overline{.67} & \overline{22} \end{array}$
Gambang Siter	<p>Keterangan Garap :</p> <p>Pada bagian ini vokal putri dan putra disajikan secara bergantian vokal putra mengikuti vokal putri dengan teknik <i>cannon</i> vokal putra masuk dalam hitungan dua <i>sabetan</i> setelah vokal putri memulai.</p> <p>Pada bagian ini pula disajikan instrument bonang, dengan garap gaya sunda sementara gambang dan siter digarap gaya Surakarta.</p>

10.	Slenthem	. 3 . 2 . 7 . 6 5 2 6 5 2 3 4 2
	Bonang	5 7 6 5 5 7 6 5
	Slenthem, Demung,	=> $\overset{\Delta}{33}$ $\overset{\sim}{55}$ $\overset{\sim}{66}$ $\overset{\sim}{22}$ $\overset{\sim}{66}$ $\overset{\sim}{66}$ $\overset{\sim}{77}$
	Bonang	
	Vokal Tunggal	6 7 $\overset{\sim}{23}$ $\overset{\sim}{76}$ (5) Ha nan-dhang cu - wa
	Vokal Koor	. 5 6 2 . $\overset{\sim}{36}$ 5 Ha nan dhang cu wa
	Vokal Tunggal 7 $\overset{\sim}{2}$ 7 $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{7}$ $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{32}$ 7 Be ba sa ne mungguh gunung
	Vokal Koor 5 6 5 3 2 3 Be ba sa ne gu nung
	Vokal Tunggal $\overset{\sim}{3}$. $\overset{\sim}{2}$. 6 . 3 . 5 . (6) Mu - dun ju rang te - pi
	Vokal Koor 2 3 2 3 5 6 7 $\overset{\sim}{2}$ Mudun jroning jurang te -pi
	Vokal Koor	. . . $\overset{\sim}{3}$ $\overset{\sim}{2}$ 7 5 6 Wa ton sumandhing
	Vokal Tunggal 7 $\overset{\sim}{2}$ 7 $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{7}$ $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{32}$ 7 Wa ton e tan sah suman-dhing

Vokal Tunggal	<p> $\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \dot{3} \quad \cdot \quad \dot{2} \quad \cdot \quad 6 \quad \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \overline{67} \quad \cdot \quad (5)$ Pungka sa ne cu - wa </p>
Vokal Koor	<p> $\parallel \quad 56 \quad 56 \quad 56 \quad 56 \quad \parallel$ Pungkasane dadi cuwa </p>
Slenthem Demung	<p> $\overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad (7) \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{5} \quad (6) \quad (\overline{65})$ $\cdot \overline{65} \quad \overline{565} \quad \cdot \overline{65} \quad \overline{53} \quad \cdot \quad \cdot \overline{3} \quad \overline{56} \quad \overline{722} \quad \cdot \overline{22} \quad \overline{232} \quad \cdot \overline{32} \quad \overline{26} \quad \overline{3} \quad \cdot \overline{32} \quad \overline{35} \quad \overline{6}$ </p>
Slenthem Demung	<p> $5 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad (7) \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad (5)$ $\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \overline{3} \quad \cdot \quad \cdot \overline{3} \quad \overline{56} \quad \overline{722} \quad \overline{2} \quad \cdot \overline{6} \quad \overline{52} \quad \cdot \overline{32} \quad \overline{32} \quad \overline{7} \quad \cdot \overline{6} \quad (5)$ </p>
Bonang Barung	<p> $\cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 7 \quad \cdot \quad 6 \quad \cdot \quad 7 \quad \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 7 \quad \cdot \quad 6$ </p>
Bonang Penerus	<p> $6/6 \quad 6/6 \quad 6/6 \quad 6/6 \quad 6/6 \quad 6/6 \quad 6/6$ </p>
<p>Keterangan Garap :</p> <p>Pada sajian ini pola garap <i>tabuhannya</i> mengacu pada pola <i>tabuhan</i> Bali. Vokal disajikan suara satu dan dua.</p>	

11.	Bagian Tiga	
	Vokal Tunggal	$\underline{7\dot{3}} \ \dot{2} \ 7 \ \underline{6.565}$ Mbo-yak a - pa
	Vokal Koor	$2 \ 3 \ 5 \ 6 \ 5 \ 7 \ 6 \ 5 \ 6 \ 5$ Ngga-yuh ra - sa mokal tu-me -ku - wa
	Vokal Tunggal	$3 \ 2 \ \underline{56} \ 3 \ \underline{7\dot{3}} \ \dot{2} \ \underline{\dot{2}\dot{3}\dot{2}76} \ \underline{7565}$ Ke-ba - cut ke - ge -dhen ra - sa
	Vokal Koor	$6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ 6 \ , \ 5 \ 7 \ 6 \ 5 \ 3 \ 2$ Kang ti-nam pa-wong nya-ta-ne tres-na Njurdigawe lara
	Vokal Tunggal	$\underline{7\dot{3}} \ \dot{2} \ , \ \underline{7\dot{3}} \ \dot{2} \ , \ 7 \ \dot{2} \ \dot{3} \ 6 \ 7 \ \dot{2}$ pa - ti ra sa lu ma ku ke ba cut
	Vokal Koor	$3 \ 2 \ 7 \ 6 \ , \ 56 \ 56 \ 56 \ 56 \ 7 \ \underline{\dot{2}.765}$ Awoh aweh malah beneh dadi nyleneh wa leh
		Keterangan Garap : Vokal bersaut-sautan dalam tempo sedang.

Vokal Koor	7 6 <u>.5</u> 6 7 5 . . <u>23</u> 5 . . Dhuh gus - ti kang ma-ha kawa sa
Vokal Tunggal	5 5 5 5 5 <u>53</u> <u>3567</u> <u>65.65</u> Dhuh Gus - ti Kang Ma- ha Kwa- sa
Vokal Koor	6 5 . <u>6 3 2</u> . . <u>67</u> <u>2</u> Ham - ba me-min-ta
Vokal Tunggal	3 <u>2321</u> , <u>123456</u> <u>62</u> Ham - ba min- ta
Vokal Koor	. . <u>3̇2̇</u> . . <u>3̇2̇</u> . . <u>3̇</u> <u>2̇3̇</u> <u>76</u> 5 Ho ho sih pa du ka
Vokal Tunggal	<u>567</u> 7 <u>727</u> <u>65</u> 3 2 <u>727</u> <u>6.5</u> Sih pa - du - ka Sih pa du - ka
Vokal Tunggal	<u>5.672</u> hoo
Keterangan Garap :	
Pada bagian ini disajikan dengan diawali vokal seperti <i>bedayan</i> terlebih dahulu, selanjutnya masuk <i>pathetan</i> .	

		$ \begin{array}{cccccccccccccccc} . & \overline{45} & \overline{45} & 6 & . & 4 & 6 & 5 & . & \overline{23} & \overline{23} & 4 & . & 4 & . & 2 \\ & & & & & & & & & \overline{25.25} & \overline{52.52} & & \overline{52.52} & \overline{52.52} & \overline{.23} \\ & & & & & & & & & \overline{25.25} & \overline{52.52} & & \overline{52.52} & \overline{52.52} & \overline{.23} \end{array} $
	Demung	
	Bonang	
		$ \begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & 1 & 2 & . & 4 & 5 & 6 & . & . & 4 & 5 & 4 & 3 & 1 & \textcircled{2} \\ & & & & & & & & & \overline{.66.66655.55533.33322} \end{array} $
	Demung	
	Bonang (<i>klenangan</i>)	$ \begin{array}{cccccccccccccccc} 5 & 6 & 1 & 2 & 2 & 4 & 5 & 6 & 1 & 2 & 4 & 5 & 4 & 3 & 1 & 2 \end{array} $
		$ \begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & \overline{45} & 6 & . & \dot{1} & \dot{3} & \dot{2} & . & . & \overline{76} & 4 & . & 1 & 2 & \textcircled{3} \\ \overline{56} & \overline{3536} & \overline{3256} & \overline{3536} & \overline{3256} & \overline{3536} & \overline{3235} & \overline{3235} & \overline{323532} & \overline{333} & \textcircled{.} \end{array} $
	Demung	
	Bonang	$ \begin{array}{cccccccccccccccc} 6/6 & 6/6 & 6/6 & 3/3 & 3/3 & 3/3 & 6/6 & 6/6 & 6/6 & 2/2 & 2/2 & 2/2 \end{array} $
		$ \begin{array}{cccccccccccccccc} . & . & \overline{45} & 6 & . & 4 & 6 & 5 & . & . & \overline{12} & 3 & . & 4 & 6 & 5 \\ \overline{456545} & 6 & \overline{245424} & 5 & \overline{456545624} & \overline{542452454245} \end{array} $
	Demung	
	Bonang Barung	$ \begin{array}{cccccccccccccccc} 6/6 & 6/6 & 6/6. & 5/5 & 5/5 & 5/5. & 6/6 & 6/6 & 6/6. & 5/5 & 5/5 & 5/5. \end{array} $
	Bonang Penerus	$ \begin{array}{cccccccccccccccc} 5/5 & 5/5 & 5/5. & 6/6 & 6/6 & 6/6. & 5/5 & 5/5 & 5/5. & 6/6 & 6/6 & 6/6. \end{array} $

	Demung Bonang	<p> $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\overline{12}$ 3 $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\dot{2}$ 7 $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\dot{2}$ 7 6 4 (5) $\overline{456}$ 7 $\overline{456}$ 7 $\overline{456}$ $\overline{7656}$ 5 $\overline{656}$ 5 $\overline{656}$ 5 $\overline{456}$ 7 $\overline{456}$ 7 $\overline{456}$ $\overline{7656}$ 5 $\overline{656}$ 5 $\overline{656}$ 5 </p> <p>Swk: $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ (5) 55555555555525 .</p> <p>Keterangan Garap :</p> <p>Sajian ini diawali dengan <i>tabuhan</i> gender setelah itu masuk vokal selanjutnya diikuti instrument <i>gembyang</i> 6 dan 2 bonang dengan garap gembyangan mengacu garap pada teknik sajian bentuk sampak pada karawitan gaya Surakarta. Demung disajikan secara bersama-sama dengan notasi yang ada.</p>
13.	Bonang dan Demung	<p> $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\dot{.}$ $\overline{7}$ 5 $\overline{7}$ 5 $\overline{23}$ 5 $\overline{35}$ 6 $\overline{76}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ 2 $\overline{65}$ $\overline{75}$ $\overline{25}$ $\overline{75}$ $\overline{25}$ $\overline{67}$ 5 2 $\overline{67}$ $\overline{67}$ $\overline{67}$ $\overline{67}$ $\overline{64}$ $\overline{32}$ $\overline{12}$ $\overline{34}$ $\overline{64}$ $\overline{32}$ $\overline{12}$ $\overline{34}$ (2) $\dot{.}$ $\dot{.}$ 6 $\dot{.}$ $\dot{.}$ 3 $\dot{.}$ $\dot{.}$ 5 $\dot{.}$ $\dot{.}$ (2) $\dot{.}$ $\dot{.}$ 6 $\dot{.}$ $\dot{.}$ 3 $\dot{.}$ $\dot{.}$ 5 $\dot{.}$ $\dot{.}$ (2) </p>

	Vokal Koor	<p>3 6 5 3 6 5 3 2 3 6 5 3 6 5 3 2</p> <p>5 3 6 5 22 ②</p> <p>Sarung jagung rasa ku</p> <p>Keterangan Garap :</p> <p>Pada bagian ini sajian secara bersama dengan gradasi tempo mencepat. Akhir dari sajian ini ditutup dengan sajian instrument dan vokal secara bersama-sama.</p>
--	------------	---

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang dapat ketentuan bahwa jurusan karawitan jalur komposisi, penyaji harus mampu menciptakan karya musik komposisi baru. Mahasiswa diharuskan memiliki bekal sebagai penciptakarya yang artinya seorang composer harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrument dan atau gagasan ide yang akan dibuat sebuah musik baru.

Dalam proses penggarapan karya Klobot, penyusun belum sepenuhnya merasa puas dengan hasil akhir, karena pada tahap proses terdapat beberapa kendala antara lain, waktu untuk proses latihan sangat singkat karena teman-teman pendukung pada banyak mengikuti kegiatan lain serta ketersediaan ruangan untuk proses latihan yang terbatas, namun penyusun telah berusaha menuangkan segala ide dalam menggarap karya komposisi ini. Penyusun menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan karya komposisi Klobot.

Melalui pelaksanaan tugas akhir ini, kemudian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Jadwal latihan dari jurusan sebaiknya diatur sebaik mungkin agar latihan berjalan dengan lancar.

tabuhan, dan teknik penyusun kertas deskripsi, sehingga pelaksanaan Ujian Tugas Akhir semakin lancar.

3. Format tulisan untuk kertas deskripsi sebaiknya diperjelas, ada kesamaan format antara fakultas, pembimbing, penguji, dan panitia ujian di Prodi Karawitan, sehingga tidak membingungkan penyaji dalam menyusun kertasdeskripsi.

B. Saran

Dalam proses karya “Klobot” penyusun belum merasa puas, karena pada tahap proses tersebut terdapat beberapa kendala yang disengaja maupun tidak disengaja ,sehingga sedikit menghambat proses karya tersebut. Namun dari segala ide/ luapan, penyusun melalui beberapa kali penghayatan maupun daya kompositorik penyusun, maka penyusun mengakui sepenuhnya bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan diharapkan masukan kritik dan saran.

KEPUSTAKAAN

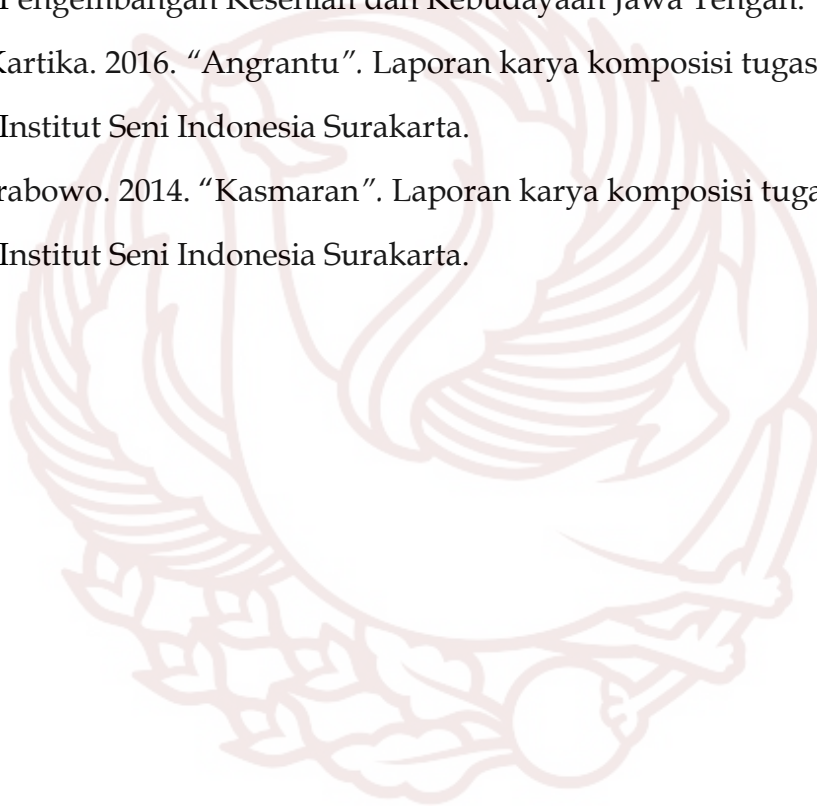
Buku Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan. Isi Surakarta
Tahun 2017

Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.

Sugiarto.1998/1999.*Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki NartoSabdo*, Proyek
Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Jawa Tengah.

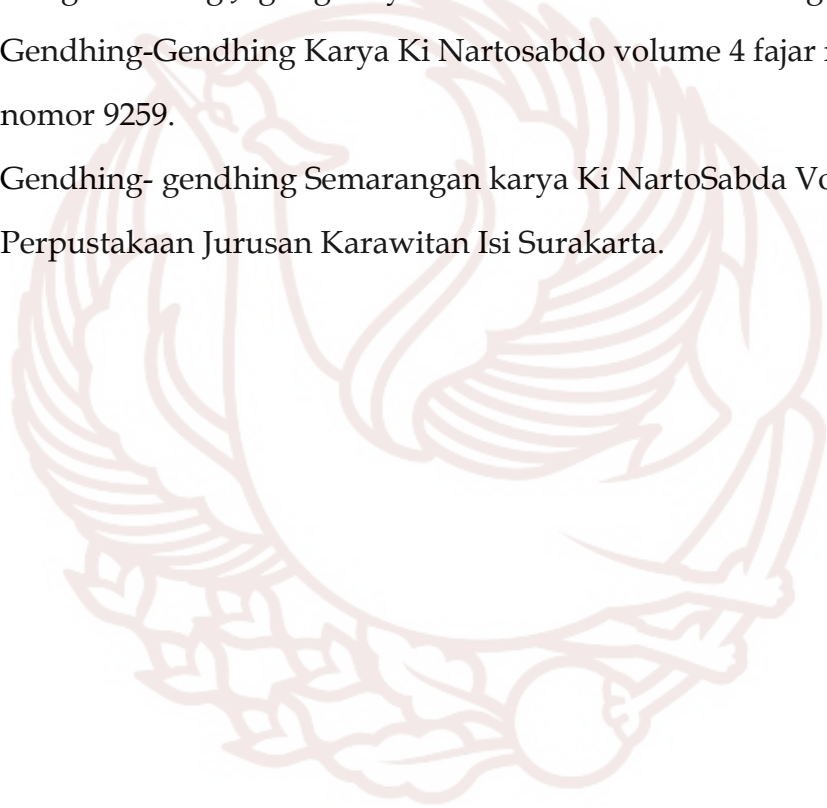
Tatik Kartika. 2016. "Angrantu". Laporan karya komposisi tugas akhir
Institut Seni Indonesia Surakarta.

Toni Prabowo. 2014. "Kasmaran". Laporan karya komposisi tugas akhir
Institut Seni Indonesia Surakarta.



DISKOGRAFI

1. Karya Komposisi Penataan “Angrantu” oleh Tatik Kartika Sari, koleksi pribadi
2. Karya Komposisi “Kasmaran” oleh Toni Prabowo, koleksi pribadi
3. Lelagon Sarung Jagung karya Ki Nartosabdo dalam Mengenang Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabdo volume 4 fajar record nomor 9259.
4. Gendhing- gendhing Semarang karya Ki NartoSabda Vol.2, Koleksi Perpustakaan Jurusan Karawitan Isi Surakarta.



GLOSARIUM



Aweh	: Memberi
Awoh	: Berbuah
Bebasane	: Perumpamaannya
Beneh	: Berbeda, Tidaksepertirutinitasbiasanya
Cuwa	: Kecewa
Dadi	: Menjadi
Hanandang	: Sedangmerasakansesuatu
Ing	: Di
Kang Tinampa	: Yang diterima
Kebacut	: Terlanjur
Kesandhung-sandhung	: Tersandhung-sandhung
Lumaku	: Berjalan
Mboyak	: Terserah
Mokal	: TidakMungkin
Mring	: Kepada
Nadyan	: Walaupun
Nala	: Hati
Nyanga Papa	: Menahansakit
Nyeleneh	: Unik, tampilbeda
Papa Tresna	: Sakitcinta
Pati	: Kematian, mati
Paramasastra	: KamusbahasaJawa
Pranyata	: Ternyata, sesungguhnya
Priasmara	: Lelakipujaanhati

Rinegem	: Dikepal, dipegang
SihPaduka	: Kasihmu Mu
Tepi	: Tepi
Tumekuwa	: Datanglah
Watone	: Adapun



LAMPIRAN

Setting Panggung



Keterangan:

- 1. Gong/ Kempul**
- 2. Demung I**
- 3. Demung II**
- 4. Siter, Suling**
- 5. Gambang**
- 6. Bonang Penerus**
- 7. Bonang Barung**
- 8. Gendher, Saron Penerus**
- 9. Slenthem**
- 10. Penyaji**
- 11. Vokal**
- 12. Vokal**
- 13. Vokal, Rebab**



Daftar Pendukung

NO	NAMA	NIM	INSTRUMEN
1.	Siti Nur Aini	16111127	Rebab, Vokal
2.	Farit Yusnia Husanudin	17111113	Gender, Saron Penerus
3.	Nanda Indah Nur Risqia	17111130	Bonang Barung
4.	Roni Kesuma	17111123	Bonang Penerus
5.	Laras Probosini Sutrisno	16111135	Slenthem
6.	Ferdian Trisangga	15111174	Demung, Suling
7.	Yanuar Wahyutomo	17111145	Demung, Gambang
8.	Aan Adi Nugroho	17111137	Kempul
9.	Intan Ayu Pratiwi	17111108	Vokal
10.	Gutami Hayu Pangestuti	17111102	Vokal

FOTO



Gambar 1. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Ujian Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)

BIODATA PENYAJI

Nama : Dyah Ayu Saraswati

NIM : 14111147

Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 01 Mei 1996

Alamat : Sumbersari RT 01/06, Purwosari, Wonogiri

Riwayat Pendidikan :

1. TK Purwosari I Lulus pada tahun 2000
2. SD Negeri 3 Purwosari, Lulus pada tahun 2008
3. SMP Negeri 7 Wonogiri, Lulus pada tahun 2011
4. SMK Negeri 8 Surakarta, Lulus pada tahun 2014
5. ISI Surakarta, lulus tahun 2018

Setting Panggung

